BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya terdapat beberapa pendekatan dan juga metodologi yang telah dilakukan dan digunakan untuk memaparkan makna yang terkandung didalamnya.[1] Mengkaji mengenai umat muslim ataupun agama Islam itu sendiri tentu tidak akan terlepas dari Al-Qur'an sebagai sumber utama ajarannya, Al-Qur'an merupakan cerminan umat muslim yang senantiasa memahami dan mengamalkannya, untuk menjawab permasalahan manusia baik itu yang sedang dialami sekarang, di masa lalu, maupun di masa yang akan datang. Ada beberapa pendekatan dan metodologi yang telah diciptakan untuk memahami makna, beserta amalan-amalan yang terkandung didalam-Nya.

Living Qur'an dapat dimengerti selaku bidang ilmu yang mengkaji arti serta guna Al-Qur'an yang sedang dirasakan atau dialami oleh masyarakat dalam pemakaian, maupun pemanfaatan Al-Qur'an yang timbul sebab terdapat fenomena sosial yang bertumbuh kembang di tengah publik dan objeknya Al-Qur'an. Sehingga pada pertumbuhan berikutnya melahirkan sebutan *living qur'an* yang pada dasarnya merupakan model dari riset sosial yang didalamnya terdapat banyak keragaman.

Kata *living Qur'an* tentu sudah tidak asing di kalangan mayoritas umat Islam. Dan tentunya ungkapan ini tersirat berbagai macam makna. Pertama, ungkapan yang tersirat bahwa "Nabi Muhammad" adalah "Al-Qur'an yang hidup" "Al-Qur'an yang mewujud dalam sosok manusia"[2] dalam artian bahwa Nabi Muhammad merupakan sosok yang agung, contoh, atau suri tauladan yang baik. Yang berarti perilaku dan tidakan beliau sesuai dengan apa yang diajarkan Al-Qur'an. Perilaku beliau sudah tertulis jelas dalam firman Allah QS. Al-Ah}za>b ayat 21:

1 M. Nurdin Zuhdi, *"Kritik Terhadap Penafsiran Al-Qur'an Hizbut Tahrir Indonesia," Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 18, No. 2 (2013): 2, http://journal.stainmetro.ac.id/index.php/akademika/article/view/34.

2Heddy Shri Ahirosa-Putra, *"The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi"* Vol. 20 No. I (Mei 2012)," hlm. 236-237.

ناك نم ّلة ارً ثيك الله ر ك ذو ر خلاأ مو ي لا و الله اوجر يٌّ
ناك دقل سنح قوس ا الله لوسر يف مك ل

"Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah".

Kedua, ungkapan ini bisa juga ditujukan kepada kelompok masyarakat yang sehari-harinya menjadikan Al-Qur'an sebagai acuan. Seperti lembaga formal keagamaan (pondok pesantren) yang akan penulis teliti secara ilmiah dan lembaga formal tersebut kesehariannya berpacu pada Al-Quran dan Hadi>s; menjajaki segala yang diperintahkan serta menghindari segala larangannya. Sehingga masyarakat tersebut semacam Al-Qur'an yang mewujud dalam kehidupan mereka. Ketiga, ungkapan diatas bukan hanya bermakna kitab suci semata, bisa juga bermakna "kitab yang hidup", yaitu bukti dalam kesehariannya terasa nyata perwujudannya. Perwujudan-perwujudan *living qur'an* dan keterkaitannya pada kehidupan manusia berbeda kebutuhan dan tempatnya, misalnya seperti perwujudan ekonomi akan berbeda dengan perwujudan Al-Qur'an dalam politik begitupun seterusnya, berada pada bidang kebutuhan dan *fak*nya masing-masing.

Riset yang mengulas tentang asumsi maupun perilaku sosial atau kemasyarakatan akan Al-Qur'an ataupun hasil pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan secara perorangan atau kelompok tertentu inilah yang merupakan sebutan dari *Living Qur'an*. Pandangan publik terkait Al-Qur'an inilah yang bisa ditemui pada kesehariannya di masyarakat, seperti contoh tradisi membaca surat-surat tertentu, ayat-ayat pilihan pada acara keagamaan. Pembacaan surat-surat tertentu atau ayat-ayat pilihan sebagai kajian sehari-hari perorangan maupun kelompok tertentu inilah yang kemudian mereka mempercayai untuk mendapatkan faidah-faidah tertentu, seperti tradisi pembacaan surat yasin setiap malam jum'at dikalangan *nah}d}iyyi>n*, penulisan lafadz, ayat-ayat pilihan yang ditulis di kertas yang dipercayai bisa sebagai jimat, pemilihan ayat-ayat Qur'an yang dipilih lalu dijadikan sebagai wirid, penyembuhan, do'a-doa, serta hal lainnya yang terjadi di kalangan publik muslim tertentu namun tidak di kalangan muslim yang lain.[3] Pembacaan surat Al-Waqi'ah serta surah Al-Mulk yang mana surah tersebut

3 Muhammad Mansur, *"Living Qur'an dalam lintasan sejarah studi al-Qur'an",*dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis,* Syahiron Syamsuddin (ed.) (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 6-7

dilakukan sebagai rutinitas santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Litahfidzil Qur'an Wagir Malang yang dipercaya bisa melancarkan rezeki dan mendapatkan pertolongan di hari kiamat dan bisa menjawab pertanyaan ketika di alam kubur.

Fenomena sosial atau fenomena alamiah yang merupakan sumber data dari kajian *living Qur'an* ini tentu lahir dari fenomena yang nyata dari gejala-gejala sosial. Sehingga jikalau wahyu dijadikan selaku sumber informasi primernya, maka belum bisa diartikan sebagai kajian *living Qur'an* melainkan kajian aqidah, teologi, syari'ah, ataupun Al-Qur'an murni. Sehingga *living Qur'an* dalam kata lain juga tersirat makna Qur'an *in everyday life.* Dalam kaitan ini, penelitan yang akan penulis bahas tentang tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Mulk yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussa'adah Litahfidzil Qur'an Wagir Malang.

Surah Al-Waqi'ah merupakan surat ke 56 dalam Al-Qur'an, ditinjau dari segi bahasa Al-Waqi'ah berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti 'hari kiamat'. Kandungan juga keutamaan dalam surat ini antara lain: adanya nilai pendidikan keimanan, asal usul kejadian manusia, keimanan kepada hari kiamat, dan memperlancar rejeki. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh al-Baih}aqi menerangkan dalam kitabnya, *Syu'ab al-I@ma>n* no. Hadis 2396 dalam *Mausu'ah Hadis* al-Maktabah al-Syamilah jilid 6 halaman: 14.[4]

هصبت مل ةلليلك يف ةعقاولا روقس أرق نم أدبأ ةقاف

"Barangsiapa membaca surat al-Waqi'ah setiap malam maka dia tidak akan jatuh miskin selamanya."

Adapun keutamaan membaca surah Al-Mulk selain mendapat pahala diantaranya adalah surat tersebut akan menjadi penolong serta pelindung siksa kubur. Hal ini dijelaskan dalam hadis bahwa ada riwayat yang hasan dari Abu Hurairah *Rad}iyalla>hu 'anhu* bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda:

نم ةروس نإ نوثلاث نآرقلا لهرفغ تتح لجرل تعف شقيآ كلملا ه يدب ى لاذكرابت ةروس هو

[4] Hadis ini juga ditakhrij oleh al-Baihaqi dalam kitabnya: *Syu'ab al-Iman,* Lihat CD. Al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software. Ridwana Media, jilid VI. 13, 15, dan 16.

"Ada suatu surat dari Al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat dan dapat memberi syafa'at bagi yang membacanya sampai dia diampuni, yaitu "Tabarakalladzi biyadihil mulku."[5]

Melalui hadis ini dapat diketahui bahwa manfaat dari membaca surat Al-Waqi'ah maupun surat Al-Mulk terpapar secara jelas. Maka dari inilah penulis tertarik untuk meneliti tentang "Studi living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Litahfidzil Qur'an Wagir Malang." Yang mana tradisi tersebut sudah lama dimulai hingga saat ini dan tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah dan al-Mulk merupakan rangkaian kewajiban santri Darussa'adah Litahfidzil Qur'an Wagir Malang yang dilaksanakan sehari-hari secara bersama-sama. Mengetahui hal ini penulis tertarik untuk melakukan kajian tersebut lebih dalam tentang apa motivasi pengasuh memberikan bacaan surah Al-Waqi'ah dan Al-Mulk. Dan terdorong untuk mencari tahu tentang bagaimana pengaruh sebelum atau sesudah tradisi itu dibentuk.

B. Rumusan Masalah

Mengkaji makna dan fungsi Al-Qur'an merupakan suatu perwujudan *Living Qur'an* yang timbul dikarenakan fenomena sosial yang terus berkembang dikalangan umat muslim. Maka dari itu fenomena *Living Qur'an* merupakan landasan penulis mengangkat beberapa rumusan masalah seperti:

1. Apa motivasi pengasuh menjadikan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Mulk sebagai amalan bacaan seluruh para santri Pondok Pesantren Darussa'adah Litahfidzil Qur'an Wagir Malang?
2. Bagaimana dampak terhadap santri setelah mengamalkan bacaan surah Al-Waqi'ah dan Al-Mulk?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

5 HR. Tirmidzi no. 2891, Abu Daud no. 1400, Ibnu Majah no. 3768, dan Ahmad 2/299 (Lihat *Majmu' al-Fatawa* (22/277)) dan Muhammad bin 'Ali Asy-Syaukani dalam *Nailul Authar*

Berdasarkan fokus dari rumusan masalah diatas berikut beberapa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi dan mengetahui lebih dalam mengenai apa motivasi pengasuh memberi bacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Mulk kepada seluruh
   santri.
2. Untuk menganalisa bagaimana dampak yang dirasakan santri setelah membaca, juga mengaplikasikan bacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Mulk.

b) Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumbangsih akademik untuk melengkapi khazanah keilmuan yang terkait dengan kajian *Living Qur'an*, umumnya di fakultas Ushuluddin, khususnya pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

b. Manfaat Praktis

1. Tentunya bagi penulis sendiri membuat penelitian ini yang mana bertujuan untuk meraih gelar S1 di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, selain itu juga untuk menambah pengalaman serta wawasan keilmuan dalam ruang lingkup *Living Qur'an*.
2. Untuk menambahkan informasi bahwa apabila Al-Qur'an dibaca secara terus-menerus menambahkan makna dan khasiat tersendiri, sehingga menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat khususnya santri Pondok Pesantren Darussa'adah Litahfidzil Qur'an Wagir Malang betapa pentingnya mengkaji Al-Qur'an tidak hanya secara teks saja dan tentunya agar terus-menerus menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, sudah banyak penelitian yang berkaitan dengan *Living Qur'an*. Namun penulis tidak menemukan karya tulis baik skripsi, tesis, disertasi, ataupun jurnal yang membahas secara spesifik mengenai studi *living Qur'an:* tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Litahfidzil Qur'an Wagir Malang. Akan tetapi di lain sisi penulis menemukan literasi yang masih berkaitan dengan penelitian penulis, antara lain:

1. Dhiya' Ramadhani, "Tradisi membaca surah Al-Asr sebelum meninggalkan majelis (Studi Living Qur'an di Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Salman Al-Farisi Malang)", Skripsi, pada tahun 2021. Fokus pembahasan dalam kajian ini adalah kajian makna, isi kandungan, manfaat-manfaat, serta sejarah mengapa memilih surah al-Asr sebagai bacaan sebelum meninggalkan majelis. Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris yang menggunakan data-data lapangan sebagai data utama menggunakan metode kualitatif yang memadukan antara penelitian lapangan *(field research)* dan penelitian pustaka *(library research)* dengan menggunakan teori psikologi agama. Penilitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti: Teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.
2. Rochmah Nur Azizah, "Tradisi pembacaan surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian *Living* Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)," Skripsi, pada tahun 2016. Fokus pembahasan dalam kajian ini adalah membahas tentang kajian makna, manfaat-manfaatnya, isi kandungan, sejarah, serta dalil yg melatar belakangi PPTQ 'Aisyiyah Ponorogo memilih surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah sebagai bacaan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *(field research)* dengan menggunkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Lokasi penelitiannya bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) 'Aisyiyah Jl. Ukel Gg II No. 3A Kertosari, Babadan, Ponorogo. Waktu penelitiannya dilakukan dari tanggal 01 Januari 2016 sampai 29 Februari 2016. Teknik pengumpulan datanya: Metode observasi, wawancara, dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi-eksplanasi.
3. Yuyun Jaharo Fitrati, "Tradisi pembacaan surat-surat pilihan sebelum dan setelah bangun tidur di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah-Brebes (Studi

Living Qur'an)." Dalam penelitiannya penulis menggunakan teori antropologi interpretatif Clifford Geertz. Fokus penulis selaku peneliti dalam pembahasan ini adalah sejarah dan prosesi praktik tradisi membaca surat-surat pilihan ini, maknanya, kegunaannya, dan isinya. Pada penelitian ini adalah penelitian lapangan, jenisnya yang menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan menggunakan analisis deskriptif. Penilitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti : Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Ummuhanniek, "Tradisi pembacaan Qs. Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Terpadu Ibnun Nafis Kel. Tirtajaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok." Dalam skripsi ini membahas tentang penjelasan, keutamaan, penafsiran Qs. Al-Waqi'ah, sejarah dan prosesi praktik, serta dalil mengapa memilih Qs. Al-Waqi'ah sebagai amalan bacaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan cara terlibat secara interaktif dengan subjek. Teknik pengumpulan datanya melalui: Observasi, dan wawancara.
5. Fitroh Ni'matul Kafiyah, "Resepsi Terhadap Pembacaan Surah Al-Mulk (Studi Living Qur'an di Mushalla an-Nahdhiyah Kalibata Timur Jakarta Selatan". Dalam skripsi ini penulis menitik beratkan pada kajian sejarah, keutamaan-keutamaan, dan pokok kandungan surah Al-Mulk, juga membahas mengenai resepsi jemaah terhadap surah Al-Mulk yang dijadikan pilihan sebagai bacaan, khususnya jemaah Mushalla an-Nahdhiyah, kandungan, makna, juga manfaat resepsi dari pembacaan surah Al-Mulk, dan dalam riset ini penulis atau peneliti menggunakan kajian Living Qur'an dan pendekatan resepsi Ahmad Rafiq diambilnya guna bertujuan menguraikan juga mendalami kegunaan dari tradisi pembacaan surah Al-Mulk secara rutin, penelitian penulis dalam riset ini menjadikan teori sosiologi Karl Mannheim sebagai teori, guna menemukan hikmah, ataupun kandungan makna dari resepsi pembacaan surah Al-Mulk bagi masyarakat/ jemaah.
6. Mirna Fidiana, "Metodologi Penelitian The Living Qur'an dan Hadis." Dalam jurnal ini penulis menekankan terhadap kajian *living* Qur'an dan, sebuah fenomena yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat Islam yang kesehariannya menggunakan Al-Qur'an dan Hadis sebagai objek.

E. Kerangka Teori

The Living Qur'an dapat dipahami sebagai fenomena sosial yang memanifestasikan dirinya sebagai perwujudan Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat Muslim. Penyelidikan terhadap *living Qur'an* merupakan bidang yang baru lahir dalam domain studi Al-Qur'an, yang keberadaannya bisa terbilang baru saja muncul di tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat Muslim.

Penelitian ini merupakan komponen integral dari studi Al-Qur'an, yang telah berkembang melampaui fokus tunggal pada aspek tekstual Al-Qur'an. Sebaliknya, ia mengeksplorasi fenomena sosial yang muncul di kalangan masyarakat tertentu dan berpotensi pada periode waktu tertentu dalam kaitannya dengan kehadiran al-Qur'an.

Dari perspektif etimologis, istilah "*living Qur'an*" dapat didekonstruksi menjadi dua kata penyusun: "*living*", yang menunjukkan vitalitas atau wujud, dan "Qur'an", yang mengacu pada kitab suci agama Islam. Dalam konteks Indonesia, istilah "*living Qur'an*" sering dipahami sebagai konsep yang menunjukkan perwujudan ajaran dan prinsip Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari individu.

Istilah "*living*" memiliki dua konotasi yang berbeda, khususnya "yang hidup" dan yang kedua adalah "bernyawa", yang biasanya disebut sebagai *al-h}ayy* dan *ih}ya'* dalam bahasa Arab. Berdasarkan konotasi ganda dari istilah "*living*", dapat disimpulkan bahwa frasa "*living Qur'an*" mengacu pada konsep Al-Qur'an yang hidup dan dinamis. Dalam bahasa Arab, ini disebut sebagai "*Al-Qur'an al-h}ayy*", sedangkan dalam bahasa Inggris disebut sebagai "*living Qur'an*". Selain itu, istilah alternatif untuk pengertian ini adalah revitalisasi Al-Qur'an yang dikenal dengan istilah "*Ih}ya'ul Qur'an*" dalam bahasa Arab.

Dalam ranah terminologi, Ahmad 'Ubaydi Hasbullah, dalam bukunya memberikan penjelasan yang mencirikan kajian *living Qur'an* sebagai suatu pengejaran yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang substansial dan persuasif yang bersumber dari unsur-unsur budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau pola perilaku individu, yang semuanya dipengaruhi oleh ayat tertentu dari Al-Qur'an.

Selain itu, seperti dikemukakan M. Mansur, konsep *living Qur'an* berkaitan dengan pemeriksaan dan penyelidikan ilmiah terhadap berbagai kejadian sosial yang terkait, dengan keberadaan dan pengaruh Al-Qur'an di dalam komunitas tertentu. Berdasarkan perspektif yang dikemukakan oleh para ulama tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian *living Qur'an*, secara terminologis, memerlukan upaya penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki fenomena revitalisasi Al-Qur'an dalam kelompok individu. Awalnya terbatas pada pembacaan atau praktik belaka tanpa landasan ilmiah apa pun, upaya ini berusaha untuk membantu praktik dengan pendekatan yang lebih ilmiah.

Telaah *living Qur'an* menghadirkan perspektif baru dalam bidang studi Al-Qur'an, terlepas dari pendekatan konvensional. Pada awalnya, kajian ilmiah terhadap Al-Qur'an lebih banyak berpusat pada aspek tekstualnya. Namun, konsep *living Qur'an* muncul untuk menjelaskan hubungan dinamis antara umat Islam dan Al-Qur'an.

Oleh karena itu, kajian terhadap *living Qur'an* tidak lagi hanya pada aspek tekstual Al-Qur'an. Sebaliknya, tujuan mendasar mempelajari *living Qur'an* memerlukan analisis Al-Qur'an dalam konteks masyarakat, kejadian nyata, dan fenomena sosial. Dengan kata lain, ini melibatkan memperoleh pengetahuan tentang Al-Qur'an melalui interaksi dengan individu. Meski sama-sama berfokus pada studi Al-Qur'an, *living Qur'an* menyimpang dari mengandalkan wahyu sebagai sumber informasi utamanya. Sebaliknya, ia mengacu pada proses sosial dan alam yang terjadi antara manusia dan Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai subjek pemeriksaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Aspek krusial yang ditekankan dalam pemeriksaan *living Qur'an* adalah bahwa tujuannya bukan untuk memvalidasi atau menghakimi individu atau kelompok tertentu. Sebaliknya, ia berfokus pada cara masyarakat Muslim terlibat dan bereaksi terhadap Al-Qur'an dalam konteks situasi kehidupan nyata, termasuk pengaruh budaya sosial lokal.

Penyelidikan konsep kehidupan murni sebagaimana maksud dan tujuan dari *living Qur'an* ialah, Al-Qur'an memberikan penjelasan tentang terjadinya ayat-ayat Al-Qur'an yang aktif hadir atau direvitalisasi dalam suatu peradaban. Kajian ini

tidak bertujuan untuk menetapkan kebenaran atau kesalahan moral dari pengamalan, pengungkapan, dan manifestasi dari ayat-ayat yang dibangkitkan ini dalam komunitas tersebut. Secara praktis, tujuan mempelajari *living Qur'an* adalah untuk mengeksplorasi secara komprehensif berbagai fenomena yang terkait dengan vitalitas Al-Qur'an, serta tanggapan kolektif yang ditimbulkannya dalam komunitas tertentu. Tujuannya adalah untuk kemudian memberikan penjelasan ilmiah untuk fenomena ini, sehingga membangun kerangka ilmiah untuk analisisnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG